

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hasil analisis *baseline* terhadap indikator SDG4 pada Kabupaten Kota di Sumatera Barat menunjukkan bahwa tidak ada Kabupaten Kota yang dapat mencapai target SDGs ke-4 Pendidikan Berkualitas pada tahun 2030. Namun terdapat sebanyak 6 Kabupaten Kota yang mendekati target SDGs ke 4 atau capaian 90% terhadap target SDGs “Pendidikan Berkualitas” yakni Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto, Kota Solok dan Kota Bukittinggi. Sementara, sebanyak 13 Kabupaten Kota lainnya memiliki capaian 75% terhadap target SDGs pada 2030.
2. Hasil analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaan SDGs guna mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Barat adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor Kekuatan yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat dalam pencapaian SDGs yaitu:
    - 1) Peraturan Gubernur No 48 Tahun 2018
    - 2) Komunikasi dan Sosialisasi SDGs
    - 3) Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan
    - 4) Sinkronisasi dokumen perencanaan
    - 5) Efisiensi dan Efektifitas Pendanaan
  - b. Faktor Kelemahan yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat dalam pencapaian SDGs yaitu:
    - 1) Efektifitas Sosialisasi SDGs
    - 2) Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintah dengan NSA
    - 3) Kapasitas lembaga dan SDM
    - 4) Ketersediaan Pendanaan SDGs
    - 5) Ketersediaan Data dan Informasi capaian
    - 6) Ketersediaan Sistem Monitoring dan Evaluasi
  - c. Faktor Peluang bagi Sumatera Barat dalam pencapaian SDGs yaitu:
    - 1) Globalisasi dan Perkembangan Teknologi
    - 2) Dukungan dan Kerjasama Global

- 3) Peran Komitmen LSM dan Media
  - 4) Peran Akademisi dan Universitas
  - 5) Peran Perusahaan dan Filantropi
- d. Faktor Ancaman Provinsi Sumatera Barat dalam pencapaian SDGs yaitu:
- 1) Kondisi Geografis
  - 2) Kondisi Politik Nasional
  - 3) Kondisi Sosial Ekonomi
  - 4) Revolusi Industri 4.0
  - 5) Dukungan pendanaan dari NSA
  - 6) Ketersediaan data kontribusi NSA

Hasil pembobotan terhadap kuisisioner SWOT merekomendasikan Strategi *Weakness – Opportunity* (WO) yaitu strategi yang menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan dengan alternatif strategi sebagai berikut:

- 1) Membangun Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintah dan NSA dengan mengoptimalkan peran SDGs Center (Akademisi) sebagai pusat kajian dan Inovasi Kebijakan SDGs
  - 2) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pencapaian SDGs dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.
  - 3) Meningkatkan kapasitas lembaga dan sumber daya manusia untuk memiliki pemahaman bersama berkaitan dengan SDGs dan Pendidikan Berkualitas
  - 4) Mengembangkan inovasi pendanaan public terhadap pelaksanaan SDGs dengan memanfaatkan dukungan global dan NSA
  - 5) Memperkuat integrasi kebijakan lintas sektoral dengan perencanaan partisipatif melibatkan seluruh stakeholder
3. Prioritas Strategi berdasarkan penilaian responden ahli melalui model Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan tujuan Strategi Pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Barat sebagai berikut:
- 1) Mengembangkan sumber pendanaan public untuk pembiayaan pendidikan melalui dukungan Global, Perusahaan dan Filantropi (Prioritas I)

- 2) Meningkatkan integrasi kebijakan lintas sektoral dengan perencanaan partisipatif multi stakeholder (Prioritas II)
- 3) Meningkatkan kapasitas instansi dan sumber daya manusia yang akan menumbuhkan political will dan komitmen bersama seluruh stakeholder (Prioritas III)
- 4) Meningkatkan Efektifitas koordinasi dan kerjasama seluruh stakeholder dengan pengoptimalan peran SDGs Center (Prioritas IV)
- 5) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pencapaian SDGs 4 bagi semua platform dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi (Prioritas V)

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan kondisi lingkungan internal yang masih terdapat kelemahan terkait pencapaian SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Barat perlu berupaya mengatasi kelemahan pada lingkungan internal tersebut.
2. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat disarankan membuat prioritas kebijakan yang mengarah pada sasaran pendidikan inklusif dan setara dengan prioritas strategi yakni mengembangkan sumber pendanaan publik untuk pembiayaan pendidikan. Kerangka pembiayaan pendidikan dikembangkan tidak hanya bersumber dari pemerintah namun juga non pemerintah. Integrasi kebijakan lintas sektoral dengan perencanaan partisipatif dan peningkatan kapasitas instansi dan SDM menjadi prioritas berikutnya yang harus diupaya oleh pemerintah daerah Sumatera Barat sehingga target dan tujuan SDG 4 yaitu Pendidikan Berkualitas pada tahun 2030 dapat terwujud.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu

- 1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada Tujuan SDGs ke 4 yakni Pendidikan Berkualitas. Sementara terdapat 16 tujuan SDGs lainnya yang dapat menjadi gambaran terkait pelaksanaan SDGs di Sumatera Barat,

sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan target-target SDGs lainnya dikemudian hari

- 2) Metode Analisis SWOT memiliki beberapa kelemahan yaitu cenderung melihat permasalahan dari satu sudut pandang. Dampaknya adalah belum tentu semua responden memberikan penilaian yang obyektif terhadap permasalahan yang disampaikan sehingga subjektivitas penilaian sulit untuk dikontrol
- 3) Penggunaan metode AHP juga memiliki beberapa kelemahan yaitu penilaian yang bergantung pada persepsi seorang *expert* yang obyektivitasnya sulit diukur. Disamping itu, beberapa *expert* belum begitu memahami penilaian kuisioner *pairwise comparison* pada analisis AHP tersebut

